



Penyuluhan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Peningkatan SDM Kesejahteraan Sosial

Counseling on the Utilization of Information Technology as an Improvement of Social Welfare HR

Subandi¹, Yudi Wiharto^{2*}, Subandi³, Mufti⁴, Grace Gata⁵, Anita Diana⁶

¹⁻⁶Universitas Budi Luhur, Jakarta

*Korespondensi penulis: yudi.wiharto@budiluhur.ac.id

Article History:

Received: September 06, 2024;

Revised: September 20, 2024;

Accepted: Oktober 18, 2024;

Online Available: Oktober 22, 2024

Keywords: information technology, HR, social welfare, counseling, social services

Abstract: This community service aims to improve the competence of Human Resources (HR) in the field of social welfare through counseling on the use of information technology. In the digital era, information technology has an important role in improving the effectiveness and efficiency of social services, but there are still many social welfare actors who have not optimally used it. This activity is carried out through counseling which includes the introduction of various digital applications and platforms that can be used to facilitate social work, such as data management, communication, and information dissemination. The counseling method is carried out through presentations, interactive discussions, and simulations of the use of relevant technology. The ultimate goal of this program is to improve HR skills in utilizing information technology appropriately, so that it can support the improvement of the quality of social services that are faster, more accurate, and more equitable. Thus, this program is expected to be able to provide a positive impact in improving the quality of technology-based social welfare services.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesejahteraan sosial melalui penyuluhan mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Di era digital, teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sosial, namun masih banyak pelaku kesejahteraan sosial yang belum optimal dalam menggunakannya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan yang mencakup pengenalan berbagai aplikasi dan platform digital yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pekerjaan sosial, seperti pengelolaan data, komunikasi, dan penyebaran informasi. Metode penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan teknologi yang relevan. Tujuan akhir dari program ini adalah meningkatkan keterampilan SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan sosial yang lebih cepat, akurat, dan merata. Dengan demikian, program ini mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial berbasis teknologi.

Kata Kunci: teknologi informasi, SDM, kesejahteraan sosial, penyuluhan, pelayanan sosial.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang kesejahteraan sosial. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi modal penting dan utama bagi Indonesia untuk memasuki era ekonomi digital (Julius & Nagel, 2020). Teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan cakupan pelayanan sosial kepada masyarakat. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi dalam memfasilitasi berbagai aspek layanan, seperti pengelolaan data penerima manfaat, penyebaran informasi yang lebih cepat, dan peningkatan aksesibilitas bagi kelompok yang membutuhkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi juga memberikan perubahan sosial bagi masyarakat secara positif dan negatif dari sisi kesejahteraan sosial, ikatan sosial dan budaya (Juditha, 2020). Namun, di banyak wilayah, pemanfaatan teknologi informasi oleh para pekerja sosial dan lembaga terkait masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara optimal. Keterbatasan ini mengakibatkan pelaksanaan program kesejahteraan sosial seringkali tidak maksimal dan terhambat oleh proses manual yang memakan waktu dan sumber daya yang lebih besar. Media sosial adalah saluran komunikasi digital kontemporer yang terdiri dari berbagai alat yang berkembang untuk diskusi, interaksi, dan berbagi informasi di antara orang-orang (Destrianto, 2023).

Implementasi teknologi dalam masyarakat bisa mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Budi Sudrajat et al., 2023). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesejahteraan sosial melalui program penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas hidup dan memberikan peluang baru bagi Masyarakat (Rohman & Tri Darmaningrum, 2024). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya teknologi dalam mendukung pekerjaan sosial serta memberikan keterampilan praktis dalam mengaplikasikan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, pekerja sosial mampu menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita, dan peran pentingnya juga tercermin dalam peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (Zahratun Nisa & Cindita Br Nainggolan, 2024).

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui serangkaian penyuluhan yang mencakup pengenalan berbagai alat dan aplikasi digital yang relevan, serta simulasi penggunaan teknologi dalam konteks pelayanan sosial. Sumber daya manusia yang terlatih dan termotivasi dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, meningkatkan produktivitas, serta menjaga kualitas pelayanan (Cut Azlina Effendy et al., 2024). Dengan melalui program ini, SDM kesejahteraan sosial dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pada metode penyuluhan yang interaktif dan aplikatif. Rangkaian kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Materi

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei dan wawancara dengan para pekerja sosial, lembaga kesejahteraan sosial, dan pemangku kepentingan terkait. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan teknologi informasi serta menentukan materi yang paling relevan. Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang meliputi pengenalan dasar teknologi informasi, aplikasi digital yang dapat mendukung pekerjaan sosial, serta simulasi penggunaan alat dan platform teknologi yang praktis dan sesuai dengan konteks pekerjaan sosial.

2) Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan lokakarya interaktif yang dibagi menjadi beberapa sesi.

- a. Sesi 1: Pengenalan Teknologi Informasi: Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan teknologi informasi dan potensinya dalam mendukung pekerjaan sosial.
- b. Sesi 2: Pengenalan Aplikasi Digital: Pada sesi ini, peserta diberikan pengenalan langsung aplikasi, seperti sistem pengelolaan data sosial, platform komunikasi, dan aplikasi manajemen proyek sosial.

- c. Sesi 3: Simulasi: Peserta diberikan simulasi penggunaan teknologi dalam menyelesaikan masalah pelayanan sosial, seperti manajemen data penerima manfaat dan pemantauan program.

3) Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penyuluhan, dilakukan sesi pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan secara daring dan tatap muka, dengan fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi peserta saat menggunakan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap sesi penyuluhan dan setelah program selesai, untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan teknologi informasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara dengan peserta dan pihak terkait.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan

Dengan metode ini, diharapkan peserta mampu menguasai penggunaan teknologi informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan

3. HASIL



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berhasil diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari pekerja sosial, pengelola lembaga kesejahteraan sosial, dan pemangku kepentingan di bidang kesejahteraan sosial. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama satu hari ini mencakup sesi pengenalan teknologi informasi, pengenalan aplikasi digital, serta simulasi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan kegiatan:

Table 1. Kemampuan TIK

Peserta	Kemampuan Sebelum Penyuluhan	
	Paham TIK	Kurang Paham TIK
50	35%	65%
50	Kemampuan Sesudah Penyuluhan	
	Paham TIK	Kurang Paham TIK
50	90%	10%

1) Peningkatan Pengetahuan tentang Teknologi Informasi

Sebelum penyuluhan, 65% peserta menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan terbatas tentang penggunaan teknologi informasi dalam konteks kesejahteraan sosial. Setelah penyuluhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih memahami peran penting teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan sosial. Peningkatan ini diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30%.

2) Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Digital

Sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan aplikasi manajemen data sosial dan platform komunikasi digital setelah mengikuti sesi

pelatihan. Peserta mampu menggunakan aplikasi seperti Google Forms untuk pengumpulan data, Google Drive untuk berbagi dokumen, dan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Zoom untuk berkoordinasi secara efektif dengan tim dan pemangku kepentingan. Simulasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta mampu mengelola data penerima manfaat dengan lebih terstruktur dan efisien, serta meningkatkan kecepatan komunikasi dalam penyaluran informasi penting kepada masyarakat.

3) Respons Positif terhadap Metode Pendampingan

Setelah penyuluhan, pendampingan yang dilakukan selama satu bulan secara daring memberikan dukungan yang signifikan dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta saat mengimplementasikan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari. 75% peserta menyatakan bahwa pendampingan ini membantu mereka mengatasi masalah yang sebelumnya mereka anggap sulit.

4) Efisiensi Pelayanan Sosial

Peserta melaporkan bahwa setelah menggunakan teknologi informasi, waktu yang diperlukan untuk mengelola data penerima manfaat dan menyampaikan laporan program berkurang hingga 40%. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi dalam proses kerja yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan ataupun pelayanan.

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi SDM di bidang kesejahteraan sosial. Sebelum program penyuluhan dilaksanakan, mayoritas peserta memiliki keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pekerjaan sosial mereka. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam kemampuan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi digital, tetapi juga dalam cara mereka mengelola tugas-tugas kesejahteraan sosial secara lebih efisien. Teknologi informasi membantu peserta dalam menyederhanakan proses pengumpulan dan pengelolaan data, mempercepat komunikasi, serta meningkatkan kolaborasi antar lembaga sosial. Pendampingan yang dilakukan setelah penyuluhan juga berperan penting dalam memastikan bahwa peserta mampu mengatasi tantangan teknis yang dihadapi saat mengimplementasikan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari. Metode ini terbukti efektif karena

peserta dapat terus belajar dan mendapatkan dukungan ketika menemui masalah, sehingga meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi dalam jangka panjang.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet di beberapa daerah yang menghambat kelancaran komunikasi daring dan kurangnya peralatan teknologi yang memadai, seperti komputer dan smartphone, di kalangan sebagian peserta. Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif lebih lanjut untuk mengatasi kendala ini, misalnya melalui penyediaan perangkat teknologi atau pengembangan infrastruktur digital yang lebih baik di wilayah yang kurang terjangkau. Secara keseluruhan, penyuluhan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan SDM dalam bidang kesejahteraan sosial. Dengan adanya penerapan teknologi informasi, diharapkan pelayanan sosial kepada masyarakat dapat berjalan lebih cepat, tepat, dan efisien di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesejahteraan sosial telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesejahteraan sosial, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan sosial. Hasil dari penyuluhan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami peran teknologi informasi serta mampu menerapkan aplikasi digital yang relevan dalam pekerjaan sehari-hari, seperti pengelolaan data sosial dan komunikasi. Pendampingan pasca penyuluhan juga membantu peserta untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi, sehingga meningkatkan keberhasilan penerapan teknologi dalam pekerjaan sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di beberapa daerah, secara keseluruhan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dan menunjukkan potensi besar teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan di sektor kesejahteraan sosial. Dengan penerapan teknologi yang lebih baik, pelayanan sosial diharapkan dapat menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, dengan penekanan pada peningkatan akses terhadap teknologi dan pelatihan yang lebih komprehensif bagi para pekerja sosial di berbagai wilayah.

DAFTAR REFERENSI

- Sudrajat, B., Doni, F. R., Asymar, H. H., & Darrusalam, M. (2023). Edukasi pemanfaatan perkembangan teknologi untuk peningkatan SDM berkualitas bagi warga Kelurahan Sukasari Tangerang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–31. <https://ejournal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/download/530/332>
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Peran teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan sistem informasi rumah sakit dalam meningkatkan kinerja rumah sakit (kajian literatur). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13479–13489. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/34703/23016/115466>
- Destrianto, M. R. (2023). Penelitian penerapan sosial media dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada portal database Garuda: Sebuah narrative review. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55180/aft.v3i1.356>
- Juditha, C. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(1), 16–30. <https://doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2502>
- Julius, P., & Nagel, F. (2020). Peningkatan SDM Indonesia yang berdaya saing melalui pendidikan di era transformasi digital dan teknologi yang berkelanjutan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 8, 31–38. <https://ejournal.itats.ac.id/sntekpan/article/download/1212/976>
- Rohman, M., & Darmaningrum, K. T. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 30–40. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Nisa, Z. N., & Nainggolan, C. B. (2024). Peran teknologi dalam peningkatan kapasitas SDM pesisir. *SENSISTEK*, 7(1), 64–69. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/download/31653/11570>